

**BELUM DIKOREKSI**



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI DENGAN  
BADAN PENGELOLA TRANSPORTASI JABODETABE**

-----

Tahun Sidang : 2017-2018  
Masa Persidangan : IV  
Rapat ke- :  
Jenis Rapat : RDP  
Hari, Tanggal : KAMIS, 8 MARET 2018  
Waktu : 10.30 WIB s.d 12.35 WIB  
Tempat : R. Rapat Komisi V DPR RI  
Ketua Rapat : H. Muhidin M. Said, S.E.,M.BA  
Sekretaris Rapat : Dra. Prima MB Nuwa, MSi  
Acara : Membahas Mengenai Koordinasi Dan Integrasi Moda  
Transportasi Di Jabodetabek  
Hadir :

**Jalannya rapat,**

**(KASET 1 TIDAK TEREKAM)**

**F-PDIP (Ir. RENDY M. AFFANDY LAMADJIDO, MM, MB):**

Karena buruknya transportasi kita, orang berlomba-lomba membeli orang yang kurang mampu membeli roda empat, mereka berbondong membeli roda dua, apalagi penjualan roda dua ini sangat mudah, dengan uang 500.000 bisa mengambil 1 motor.

Ini sesuatu yang menurut saya akan bisa menggagalkan peran daripada ... ini kedepan. Sehingga yang ingin saya sampaikan kepada teman-teman, yang pertama adalah tolong dibenahi tentang sistem interkoneksi antar moda transportasi sejabotabek, kalau ini tidak dilakukan, sampai kapanpun orang tidak akan pernah memakai jasa transportasi, kita lihat saja, saya mempunyai yang namanya busway, tetapi apa yang dilakukan busway sekarang adalah pengendalian busway itu tidak bisa bisa menutupi keinginan masyarakat, kenapa kita bisa melihat gimick waktu, kadang ada setengah jam ada satu jam, lalu tiba di stasiunya, yang seharusnya ini harus kita minimalisasi harus ada semacam ketentuan atau kepastian, artinya transportasi ini 10 menit kedepan sudah ada lagi, 10 menit kedepan ada lagi ada kepastian, tetapi kalau tidak ada kepastian nunggunya sampai setengah jam 1 jam sudah pasti orang ke moda transportasi pribadi.

Yang kedua masalah interkoneksi, disuatu terminal atau station kita tidak tahu mau naik apa, mau naik apa kita ketempat tujuan, kadang-kadang kita turun disatu terminal atau di satu station, turun nyebrang jembatan tidak tahu, taxi mau lewat situ tidak ada, yang banyak ojek.

Ini harus dibangun sistemnya, jadi minimal station pemberhentian, bukan sekedar itu, tetapi tempatnya harus strategis, ada sistem transportasi modal lain yang siap disitu.

Bapak turun, saya pernah naik busway, saya turun di depan terminal didepan Sudirman, saya turun jalan jauh pak, untuk mencari taxi jauh banget, akhirnya saya pergi saja ke hotel depannya disitulah saya ambil taxi.

Coba ini sesuatu yang, ini matahari cerah bagaimana kalau hujan, pasti orang numpuknya diterminal akhirnya berpikiran lagi kalau begitu saya naik saja, beli saja motor lebih cepat.

Lanjut ya itu yang pertama, yang kedua adalah kita punya trafic managemen buruk pak, buruk banget, saya berulang kali menyampaikan baik itu teman-teman, (rekaman tidak jelas) teman-teman di bina marga, teman-teman polisi, kita tidak

pernah mampu menghitung alur daripada satu kendaraan yang lewat, mulai dari trafiknya, lampu merah kuning, disitulah sumber kemacetan dimulai, kita tidak pernah menghitung kendaraan dari jam sekian ke jam sekian berapa, ini tidak, kadang-kadang baru 5 menit menyala 20 detik hijau terus merah, ya lumpuh, sementara di tempat lain ada yang kosong itu lama.

Polisipun dengan seenaknya kadang-kadang mematikan lampu ini, menutup jalur ini seenaknya saja, jadi menutup itu contohnya, apa gunanya trafic dibangun, sementara kadang-kadang dari jam 7 sampai jam 10 polisi menutup jalan ke DPR ini, harus kita melewati kesana lagi memutar, ya untung baik kalau dia kesana tidak macet, macet karena ada (rekaman tidak jelas) polisipun melakukan suatu tindakan menutup satu jalan tidak memikirkan, berkali-kali ditempat ini, hai polisi kalau kalian menutup satu jalan tidak semudah itu harus melalui apa yang disebut rekayasa lalu lintas, mereka membenarkan kata rekayasa lalu lintas ini seenaknya saja sekarang.

Padahal teori jalan raya yang namanya rekayasa jalan raya ini adalah bentuk penelitian daripada persoalan satu jalan itu yang namanya rekayasa jalan, diteliti dulu, baru diambil satu tindakan.

Rekayasa lalu lintas ini mana pengertiannya, bukan sekedar menutup harus ada penelitian, ada semacam survei, yang bisa itu adalah orang yang punya pendidikan disitu, ini yang terjadi sekarang, akhirnya apa, menyelesaikan masalah ini membuat masalah ditempat lain, membuat lancar disini, tetapi bukti sekarang, saya berkali-kali untuk apa yang namanya buka tutup, ya jelas untuk kemacetan, padahal kemacetan dipuncak itu, itu hanya persoalan pasar tradisional, akhirnya semua macet.

Inikan sesuatu yang salah dalam persoalan ini, tolong pak Bambang saya pikir bapak bisa, bapak punya kapasitas bapak pernah di deputi transportasi nasional, coba bangun ini, yang kedua jalan tol bapak perhatikan, mulai dari lintasan keluar (rekaman tidak jelas), itu pasti ada didepanya lampu merah, jelas sumber kemacetan jalan tol, tutup saja tutup, kalau orang mau keluar, keluar si Semanggi putar saja, mulai keluar taman anggrek mulai keluar Darmala rumah sakit Darmala jantung, mulai keluar dari itu pasti 20 30 meter ada lampu merah, bagaimana tidak macet pak, akhirnya macet yang satu jalur saya berkali-kali bilang oke, kalau macet disitu cukup satu jalur saja, ini tidak pak, jalur 1,2,3,4 semua macet karena orang ambil ini, ini polisi dimana, harusnya kalau jalur satu macet, jalur satu saja, sejauh 20 kilo tidak usah jalur 2-3-4 yang macet, ini macet semua, ini kenapa, inilah trafic managemen yang bobrok, coba bapak bayangkan diluar negeri, di Malaysia pak, bapak lihat di Malaysia, itu pintu keluarnya jauh, baru jalan besar, keluar kita jauh, ini tidak, begitu keluar pintu tol, pintu bayar lampu merah.

Bapak tidak akan bisa berhasil pak, karena keberhasilan bapak termasuk menghindari menyelesaikan kemacetan ini, (rekaman tidak jelas) untuk masalah

motor. Berkali-kali tempat ini saya sampaikan, motor itu, adalah satu kendaraan yang untuk jarak dekat, itu diluar negeri itu (rekaman tidak jelas).

Saya maaf ini pak ketua agak banyak, selanjutnya saya berharap, ini lagi ada tutup buka di Cikampek, kalau bapak lakukan itu akan turun drastis ekonomi kita, ya jalan tol bapak tutup dengan jalur kendaraan genap ganjil, saya sampaikan bahwa macetnya Bekasi Cikampek itu bukan karena apa, pintu tol disitu ada pembangunan 3 mulai pembangunan moneter (rekaman tidak jelas), pasti macet, baru bapak sekarang mau bikin lagi, mau rencanakan lagi disana ada ganjil genap, begitu jam 11, bukan macet lagi sumpet, karena orang nunggu begitu selesai.

Yang paling terakhir pak, saya kira keberhasilannya bapak juga disini bisa berhasil kalau semua intermoda terlibat dalam satu kereta api, taxinya, busnya saya kira peraturan operator bus ini bisa difungsikan, mereka sekarang ini, termasuk orang kasihan, ya (rekaman tidak jelas), kenapa karena kita tidak pernah memikirkan bagaimana kenaikan inflasi daripada (rekaman tidak jelas).

(rekaman tidak jelas)

Saya kira bapak bisa cari jalan keluar, dengan demikian bapak bisa melakukan sesuatu yang baik, saya berharap pak, tidak usaha cepat-cepat, tahun 2025 bapak bisa menyumbangkan moda transportasi menjadi percontohan di Indonesia ini, ketua mohon maaf agak panjang, saya juga nunggu lama ini, wabillahitaufikwalhidayah Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.

#### **KETUA RAPAT:**

Walaikumsalam, jadi kita sengaja kasih pak Rendy lama pak, beliau ini sudah melakukan riset tentang transportasi, jadi apa yang dia sampaikan, saya kira mewakili semua itu, tetapi masih ada pak Suhartono silakan pak.

#### **F-PD (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):**

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

**Ketua dan anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati.**

**Kepala BPPJ beserta jajaran yang saya hormati.**

Saya ingin memberi masukan, untuk BPTJ yang terkait dengan transjakarta dan lain-lain. Saya memang bukan pengguna, tetapi TA saya itu memang jadi keluhan apa yang terjadi dilintas atau di pekerjaan ... jadi pertama masih ada beberpa titik lokasi yang belum terhubungcontohnya Jakarta Manggarai stasiun Manggarai putarnya terlalu jauh, kemudian ada transjakarta ... dengan stasiun Sudirman, stasiun bandara, terpisah cukup jauh dan tidak nyaman, jadi keluhan pengguna pak.

Stasiun pasar Turi sampai terminal pasar minggu, eh stasiun pasar minggu dan terminal pasar minggu belum ada jembatan penghubung langsung keduanya, termasuk Depok baru dan terminal Depok baru, harus diadakan jembatan penghubung.

Dan saya ingin tanya sampai sejauh mana kewenangan BPTJ untuk memperlancar pekerjaannya apakah misalnya *fly over* misalnya underpass agar Kereta itu tidak mengganggu jalan darat, selama inikan begitu, tadi kami mengamati apa yang diurai oleh pak Rendy itu macetnya pengguna jalan darat ketika komputer itu jalan, karena sangat terbatasnya saya melihat dan saya mencoba itu masih banyak yang liar jadi tidak ada *fly over* dan tidak ada underpass, yang payah itu kalau yang liar, kalau kereta bandara itu termasuk bapak tidak, termasuk ya, itu waktu saya mencoba ke tranbandara, itu ngeri itu, penjaganya kita sudah stay disitu sudah bel, penjaganya baru lari pakai klebet itu rawan, kalau hal-hal seperti itu seharusnya diatasi pak, sekarang kan sudah jamannya sudah berubah.

Kemudian yang kedua sistem tiketing, belum terintegrasi antar moda dan masih dimonopoli oleh bank tertentu, itu sebaiknya banknya ya minimal 45 bank Pemerintah ada itu yang saya masuk di stasiun sudirman atau dibandra sana, itu kan cuma bank mandiri saja yang lain belum, itu satu kelemahan.

Oleh karena itu perlu di perluas agar semua bank bisa, karena pengguna bank bisa, karena pengguna itu pasti pakai anu pak, (rekaman tidak jelas) kalau banknya macam-macam itu tidak repot, kemudian, peran Jabodetabek, belum ada harga yang memadai di area pelayanan Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi.

Dimana umumnya merupakan halte liar di pinggir jalan, saya kira itu yang terpenting masukan dari kami dan sekaligus keluhan dari pengguna jasa bapak. Terima kasih *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

**KETUA RAPAT:**

Selanjutnya pak Bambang Haryo.

**F-P GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

**Terima kasih bapak pimpinan.**

**Bapak Ibu anggota Komisi V DPR RI yang terhormat.**

**Juga pak Kepala Badan Pengelola Transportasi Jabotabek, beserta jajarannya.**

Mohon izin bapak pimpinan, kalau diperkenankan kami mengenalkan karena kami sebagai anggota baru yang, siap, izin, nama kami adalah Bambang Haryo Sukartono dari Fraksi Gerindra, daerah pemilihan Jawa Timur I, sebelumnya kami di Komisi VI DPR RI.

Terima kasih bapak pimpinan, jadi begini pak, kami memulai ini kebetulan kok mirip sahabat saya, senior saya (rekaman tidak jelas), moga-moga bapak bisa jenjangnya naik terus, terima kasih pak, badan pengelola transportasi Jabotabek, dari sisi struktur di kementerian perhubungan, bapak itu sebenarnya dibawah siapa, Kementerian, atau Dirjen Perhubungan Darat, sebenarnya tidak ada Dirjen Perhubungan Darat, harusnya ada Dirjen Transportasi darat, ini yang kami tanyakan pak, karena Dirjen darat itu atau Dirjen Perhubungan Darat itu adalah Dirjenya semua transportasi, jadi pengelola daripada seluruh transportasi darat diseluruh Indonesia, sedangkan bapak adalah pengelola hanya wilayah se Jabotabek, tetapi tidak apa-apa dengan anggaran yang luar biasa besarnya 120 milyar, kami minta bapak bekerja serius, serius ini pak, karena bapak anggarannya jauh lebih besar daripada dan standarisasi nasional yang langsung dibawah Presiden.

Yang mengelola standarisasi SNI seluruh Indonesia 56 juta perusahaan dari kecil sampai besar, jadi ini saya minta ada satu keseriusan bapak tidak hanya memikirkan jangka pendek tetapi juga bapak harus memikirkan jangka menengah ini tidak ada didalam laporan bapak sekaligus jangka panjang.

Ini sudah carut marut transportasi di Jabodetabek, saya juga melihat paparan bapak kurang komprehensif karena bapak tidak hanya mengelola transportasi penumpang tetapi bapak juga mengelola transportasi manusia, tetapi bapak bapak juga mengelola transportasi barang, karena ini yang sangat kita butuhkan untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan simpul ... daripada transportasi logistik di Indonesia itu ada di Jakarta pak, saya tidak melihat tadi paparan bapak mengarah kesana, ada sedikit tidak banyak dan bapak ikut menyalahkan, ini ikut kambing hitam, saya tidak suka.

Yaitu apa bapak mengatakan bahwa angkutan truk seluruh Indonesia adalah penyebab kemacetan di jalan tol, padahal jelas didalam Undang-undang 17, mohon maaf Undang-undang 22, itu dikatakan disitu, semua yang lewat di jalan tol wajib harus memiliki kecepatan di atas 60km perjam, tetapi itu tidak diatur itu tidak ditindak dengan tegas, semua kendaraan yang lewat disitu dibawah 60km perjam.

Ini yang menjadi sorotan yang harus saya sampaikan kepada bapak dan saya melihat transportasi di Jakarta ini berantakan karena ini apa, kita tidak memikirkan yang dinamakan transportasi masal publik atau transportasi publik masalah yaitu kereta api yang harusnya bapak harus bisa mencoba untuk merencanakan transportasi publik masal atau harus ada hub nya pak, hub transportasi publik masal kereta api dan harus ada feeder, feeder transportasi publik masal berbasis real, ini tidak ada.

Sehingga transportasi publik masal harusnya yang feedernya itu adalah transportasi darat atau berbasis jalan raya, tetapi ini carut marut, jalan rayapun carut marut, antara publik masal yang lewat di jalan raya, dengan transportasi masal biasa, ini tidak terkoneksi atau tidak terintegrasi sebagai feeder dan hub mereka

berjalan satu arah, sejajar ini yang menurut kami perlu dibenahi agar transportasi Jakarta ini hebat, dan saya juga tidak melihat di Jakarta tidak ada yang dinamakan central station atau central terminal.

Ini yang harusnya harus ada, yang dimana central terminal itu adalah yang menghubungkan semua transportasi feeder menuju atau transportasi hub menuju ke central station tadi, ini yang juga bapak tidak bicarakan didalam buku bapak.

Jadi ini yang menurut kami perlu adanya satu ini, dan terus terang LRT bapak kelola tidak, kalau bapak siap menjadi badan pengelola, bukan badan pengatur pak, berarti bapak harus lebih hebat, kalau namanya pengelola bapak ikut merencanakan yang dinamakan satu adalah alat transport, yang kedua adalah infrastruktur yang mendukung semua alat transport kita, apakah bapak ikut mengelola LRT, kalau iya, saya katakan LRT yang dibangun Pemerintah sekarang itu tidak ada gunanya secara maksimal, kenapa, LRT light itu ringan, rapat itu hanya untuk transit, tidak boleh pak LRT itu digunakan untuk antara kota. Tetapi LRT diseluruh dunia hanya digunakan sebagai transit atau transportasi yang ringan, pelan, untuk wilayah misalnya perdagangan dikota tersebut, bukan antar kota pak.

Dan semua yang terhubung dalam LRT tidak terkoneksi dengan transportasi super masal adalah kereta api. Ini adalah satu pemborosan keuangan publik, uang rakyat yang dipakai 31 trilyun, kalau itu digunakan untuk transportasi kereta api bisa dapat lebih dari 400 rangkaian kereta api pak, satu rangkaian lokomotif 30 gerbong, barang dan lokomotif 10 gerbong penumpang hilang begitu saja dengan transportasi yang tidak bisa mendapatkan satu hasil yang maksimal buang-buang duit, kalau memang bapak yang mengelola, saya pertanyakan apakah ini bapak yang ikut mengelola, saya minta pertanggungjawaban kalau bapak yang mengelola jadi itu yang saya sampaikan, saya kira cukup, nanti akan kita tambah pada saat pertemuan RDP mendatang, terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Bapak Ibu sekalian, dari anggota ada? Silakan pak.

#### **F. NASDEM (SAHAT SILABAN):**

Terima kasih.

**Yang saya hormati pimpinan Komisi V DPR RI beserta Bapak Ibu Komisi V DPR RI yang saya hormati.**

**Bapak dari pengelola transportasi Jabodetabek.**

Barangkali yang saya soroti disini hanya 1 item dulu dimana ada keinginan Pemerintah khususnya Jabodetabek untuk kegiatan ini tentang ganjil genap, kalau

menurut hemat saya ini bukanlah penyelesaian permasalahan akan tetapi menambah kesengsaraan masyarakat.

Kenapa saya katakan demikian, kalau dia tadinya sudah terbiasa punya kendaraan satu, masuk kota, karena dengan adanya larangan ini saya yakin dia akan berusaha mencari mobil platnya berbeda dengan platnya yang ada mungkin sampai ngutang seperti yang dibilang pak Rendy tadi belum layakunya punya mobil 1, tetapi karean akibat aturan dia membebaskan diri untuk menambah kendaraan, dan akan memperkaya sepihak mungkin industri atau pihak pengadaan mobil atau kendaraan.

Kalau kita hanya berpikir di Jabodetabek saja, sebagai daerah percontohan, bagaimana juga daerah-daerah lainnya itu kalau saya melihat selama ini masyarakat akibat kemacetan itu sangat banyak dirugikan, salah satu contoh kalau kita buat perbandingan kalau satu liter yang normal itu untuk 10 km. lalu dengan akibat kemacetan bisa 1 liter hanya berkisar 3 km, akibat kemacetan ini, berapa dia dirugikan kalau dia mengjangkau katakanlah dia 60 km, setiap hari dia operasi.

Berarti selisihnya saja 6 dengan 18, kalau dia normal dia menghabiskan 6 liter, denga tidak normal dia menghabiskan 16 liter, berarti selisihnya dia disitu ada 12 liter, lalu kali harga normal saja sudah 191 ribu, berapa kendaraan yang beroperasi di Jabodetabek, katakanlah roda 4 saja kita milik umum angkuta pribadi.

Kalau saya bayangkan bisa 4 juta di Jabodetabek, 1 hari operasi mobil angkutan pribadi, 4 juta kali 91 ribu berapa, sudah berapa ratus milyar, hitunganya kebakar uang ini, belum lagi pelumas lainnya, maksud saya disini pak, solusinya coba kalau saya berpikir apa salahnya terminal-terminal dipinggir sana itu kita bangun untuk cepat permarkiran daripada kendaraan-kendaraan itu lalu dari situ angkutan umum, kekota-kota dan ini bisa saya pikir dicontohkan oleh kita-kita yang pihak PNS, kalau kita mau dulu bikin contoh ini, mungkin rakyat juga akan mau meniru kita, kira-kira itu bayangan saya mungkin solusinya, jadi kan tadi saya sudah bilang, kalau saya punya kendaraan satu sudah terbiasa kekantor bolak balik ini, karena besok saya harus punya angka yang beda ini, saya akan usaha pak belinya, itu makanya saya bilang tadi ini bukan penyelesaian, tetapi saya berpikir untuk jangka panjangnya, saya berpikir solusinya kita harus bangun dipinggiran Jabodetabek ini yang berkaitan dengan kedekatan dengan terminal atau stasiun dipinggir jabodetabek, itu kira-kira sebagai masukan dan perhitungan dari saya pribadi, terima kasih pak Ketua, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih pak Henki mau bicara, sudah tidak ada pak Anton dari meja pimpinan silakan pak.

#### **F-PD (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):**

Terima kasih pimpinan.



Saya sedikit saja, jadi tadi Kepala BPTJ mengatakan jangankan kecelakaan, keterlambatan saja bisa membikin macet dimana-mana, ini kita perhatikan kalau di Bekasi itu ada proyek dimana-mana, kalau diluar negeri ditutup pakai tiang seng sampai 2,4 Meter, untuk (rekaman tidak jelas) tidak melihat kanan dan kiri, kalau sekarang kita lihat jalan dibuka begitu saja pak, jadi konsentrasi juga mohon maaf agak kurang jadi agak terlambat mohon itu jadi perhatian untuk bapak juga, kalau saya bilang metodenya ini, yang punya jalur khusus luar biasa, saya mau ngomong ini, bapak sudah ngomong dua kali lagi lajur mobil, bus, truk, tetapi harus konsisten pak, (rekaman tidak jelas), mau macet mau tidak dia jalan disitu saja, jangan masuk ketempat-tempat, dan dia taruhnya ditengah, kalau bapak taruhnya dipinggir, truk taruhnya ditengah pak, dia tidak boleh kekanan atau kekiri, jalur cepat itu dia mobil pribadi, jalur paling pinggir bus.

Ini hanya masukan saja, selebihnya saya sangat percaya dan yakin pak bahwa bapak akan bisa baik, karena metodologinya sudah benar, tinggal implementasinya saja pak, saya memang si panali tidak termasuk dengan bapak, tolong sampaikan keteman bapak di Perhubungan pak, itu tidak ada pembatasnya pak.

Dan angin kencang sekali kalau orang ngantuk bisa pindah kejalur sebelah dan terjadi kecelakaan, banyak sekali terjadi ini mohon juga titipan pesan saya pak, kepada teman bapak yang di panali untuk memberikan batas jalur sehingga tidak atau menghalangi kecelakaan, demikian teirma kasih pimpinan, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

#### **KETUA RAPAT:**

Silakan pak Sigit.

#### **F-PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):**

Terima kasih ketua, saya kira saya sedikit saja, saya merespon apa yang disampaikan kepala badan, yang pertama, harus kita harus selangkah maju ya, tadi bapak mengidentifikasi kerugian-kerugian yang ada kalau sepeda motor itu apa namanya beroperasi pertumbuhan yang begitu signifikan, saya kira kita harus terus mengacu dengan aturan yang sudah ada, Undang-undang apa namanya lalu lintas jalan raya, tolong dirapikan lagi kemudian disosialisasikan lagi, kemudian di apa namanya ditambahi Permen lagi, yang paling penting adalah payung hukum agar kita bisa memberikan alokasi yang cukup bagi penambahan angkutan umum masal yang ada dikota, persoalannya kenapa mereka tumbuh signifikan karena jumlah angkutan umum masal yang kita sediakan itu tidak cukup dan tidak menurut mereka tidak layak, karena faktor jarak dan seterusnya, jaraknya jauh dari tempat mereka kerja, tidak ada, tidak seperti konsep yang tadi dibuat 100 meter harus ada ini.

Saya kira itu yang pertama, yang kedua saya juga mengkhawatirkan bahwa BPTJ ini tidak optimal kalau tidak ada kordinasi kuat dengan Direktorat Jendral yang

lain di Kementerian Perhubungan, misalnya saya kasih gambaran, teori dan konsep tentang (rekaman tidak jelas) yang dibuat lama sejak saya masuk DPR tahun 2009, sampai sekarang saya tidak tahu implementasinya bagaimana, itukan bisa mengurangi angkutan logistik yang betebaran di jalan antara Jakarta Cikampek, saya kira kalau bapak buat aturan satu layer untuk bus, ada satu lagi untuk truk dan seterusnya itu bisa diatur, saya lebih cenderung pak Kepala Badan, bapak mengatur bus truk itu, jadi mereka pada jam sekian tidak boleh lewat, agar mereka berpikir, ini di gabungkan dengan short shipping itu, misalnya berapa jam sih jadwalnya pagikah, petangkah atau siangkah, coba itu diini, agar mereka lari kesana.

Terus kemudian kita juga belum optimalkan angkutan barang di kereta api itu, jadi bapak punya kesempatan untuk membuang angkutan logistik itu dilaut maupun di kereta api, dan itu akan signifikan mengurangi kepadatan di jalur tol Jakarta Cikampek, dan itu tidak perlu ada lagi pengaturan tentang ganjil genap, ganjil genap memang agak ribet juga, kita anggota DPR juga kadang-kadang pusing tidak boleh lewat gara-gara ganjil genap.

Kan kita tidak bisa mengeluarkan kartu DPR jugakan malu kita, saya kira dua hal itu pak.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih pak Sigit, bapak mau bicara pak, silakan.

#### **F-PDIP (Drs. HENKY KURNIADI, SH, MH):**

Terima kasih pimpinan, mohon maaf karena saya baru datang, (rekaman tidak jelas), ini baru datang langsung bicara, terima kasih.

*Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

Ini kalau saya melihat BPPJ ini bapak tidak bisa bekerja sendirian pak, karena berurusan dengan banyak hal jadi harus berkordinasi dengan Departemen Keuangan, terutama Pajak, kalau sepeda motor itu pembatasannya itu yang paling bisa adalah... dengan pembatasan itu baru bisa berkurang, misalnya pajak progresif, itu dalam satu keluarga, kalau terhitung banyak motornya itu tentu harus dinaikan, ini berurusan dengan banyak disini.

Lalu dengan departemen perindustrian, mengenai motor, kebijakan motor dan lain sebagainya, jadi harus ada kuota, kuota untuk perkotanya itu berapa, kalau tanpa ada pembatasan itu tidak bisa, bapak pasti tidak akan mampu untuk mengatasi masalah transportasi karena kompleksitas permasalahan itu permasalahannya penanganannya harus komprehensif tidak bisa parsial, bapak bagian dari parsial itu, sedangkan permasalahan transportasi itu adalah lebih lengkap disini.

Saya mengatakan transportasi itu yang paling penting adalah masalah kondisi keuangan, misalnya begini, bagaimana cara mengatasi tanah abang yang macet, yang penuh dengan PKL yang menghambat jalan itu yang paling mungkin adalah kalau disitu tidak ada potensi ekonomi dikurangi pasti tidak macet, kalau di Surabaya itu ada pasar Turi kalau di Jakarta ada Tanah Abang, Pasar Turi sekarang macet karena teknologinya sudah berubah komunikasi, kalau dulu orang luar pulau terbatas harus ke pasar Turi untuk tempat perkulakan, datang ke Tanah Abang untuk tempat perkulakan sekarang hanya dengan handphone.

Orang luar pulau dikirim dengan JNE dan sebagainya, sehingga potensinya semakin berkurang, demikian juga kalau mengurangi kemacetan, itu ekonominya harus ditata dulu, jadi kalau tidak ada pembatasan masalah pajak, ya pasti akan macet, jadi permasalahannya bukan menambah transportasi, bapak menambah bus sebanyak-banyaknya percuma saja kalau motor itu semakin banyak.

Jadi ini beririsan dengan banyak hal jadi perlu berkordinasi dengan yang lain-lain, kalau tidak tentu tidak akan mengatasi permasalahan ini, dan lagi planingnya di Jabodetabek ini masih sangat kurang, transportasi sungai itu sebenarnya harus mulai dibikin, ditransportasi sungai termasuk membuat suatu fasilitas parkir motor, jadi kalau misalnya ini lebih cepat ada lewat sungai ya lewat sungai, jadi bukan hanya mengandalkan transportasi darat. Apalagi sekarang sungai-sungainya sudah banyak di gali, dengan ada transportasi sungai akan jadi semakin bagus, itu suatu keniscayaan, tetapi kalau tidak ada transportasi sungai, sungainya anak bermasalah nanti, karena itu akan menjadi suatu kebutuhan, jadi sungai itu pasti akan dikeruk terus, karena menjadi sarana transportasi.

Dan ini kita menghilangkan potensi sungai yang ada, karena tidak digunakan transportasi, jadi mulai sekarang pemikirannya harus berubah secara total, karena kalau tanpa ada suatu perencanaan yang komprehensif yang total perubahannya percuma saja, bapak nanti sampai pensiun tidak jadi kepala badan, bapak tidak akan mengatasi masalah ini, terima kasih pak, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Jadi pak Bambang, selaku kepala BPTJ, jadi memang ini pertama kali kita melakukan RDP dengan bapak dan tentu ini perlu banyak masukan, karena permasalahan transportasi kita ini sudah kompleks, jadi tadi sudah banyak sekali, saya juga ada beberapa hal jadi saya teringat masalah sistem ganjil genap, itu sebetulnya memang hanya sesaat dan memaksa orang untuk membeli kendaraan lagi ini tidak sehat, jujur saja, termasuk kami ini terpaksa membeli kendaraan baru lagi, jadi bukan menyelesaikan persoalan, jadi ini perlu dikaji, jadi inilah bagusnya kita ketemu pada hari ini, kita bertemu hari ini bahwa jangan kebijakan itu diambil sesaat, perlu pemikiran, perlu analisis, perlu pengkajian yang mendalam, karena di

Jakarta ini jarang orang punya rumah, punya mobil satu, saya kira bapak-bapak juga begitu sama semua.

Oleh karena itu kebijakan-kebijakan ini harus betul-betul dikaji dengan sangat mendalam, seperti yang pak Rendy katakan tadi, buka ini tutup sana, macet semua ini kemudian harus ada penegakan hukum yang konsisten pak, ini, satu kenapa rakyat kita itu kalau keluar negeri kalau di Jakarta tidak disiplin, ini kan perlu dikaji pak, ini hari dilarang masuk motor begitu di suruh apa di .....

**REKAMAN KASET KETIGA TIDAK TERDENGAR**